

PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN TINGKAT
KEUNTUNGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA PENGUSAHA
TEMPE DI DESA TEMBARAK KECAMATAN KERTOSONO KABUPATEN
NGANJUK

Sucitra Mekar Sari, Cahyo Tri Atmojo

e-mail: sucitramekarsari@gmail.com

Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI JOMBANG

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the supply of raw materials and the level of profit on the sustainability of tempe entrepreneurs in Tembarak Village, Kertosono District, Nganjuk Regency. This study uses quantitative research, the population in this study are tempe entrepreneurs in Tembarak Village, Kertosono District, Nganjuk Regency, which number 115 entrepreneurs, and the research sample used is 89 tempe entrepreneurs. Data collection using observation, interviews and questionnaires with data analysis techniques using Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that the supply of raw materials and the level of profit affect the sustainability of tempe entrepreneurs in Tembarak Village, Kertosono District, Nganjuk Regency. This proves that the supply of raw materials and the level of profit has an influence on the sustainability of tempe entrepreneurs in Tembarak Village, Kertosono District, Nganjuk Regency.

Keywords: Raw Material Inventory, Profit Level, and Business Sustainability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan terhadap keberlanjutan usaha pengusaha tempe di Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha tempe di Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 115 pengusaha, dan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 89 pengusaha tempe. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pengusaha tempe di Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Hal tersebut

membuktikan bahwa persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan para pengusaha tempe di Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

Kata Kunci: Persediaan Bahan Baku, Tingkat Keuntungan, dan Keberlanjutan Usaha

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedelai merupakan salah satu tanaman anggota kacang-kacangan yang memiliki kandungan protein nabati yang paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis kacang-kacangan yang lainnya seperti kacang tolo, kacang merah, kacang hijau, kacang gude dan kacang tanah. Hal tersebut ditegaskan oleh M.Astawan (2004) bahwa kedelai utuh mengandung 35-40 % protein paling tinggi dari segala jenis kacang-kacangan. Kedelai merupakan salah-satu jenis kacang-kacangan yang dapat digunakan sebagai sumber protein, lemak, vitamin, mineral dan serat.

Di Indonesia, perkembangan industri pangan berbahan baku kedelai umumnya dikelola dalam bentuk industri rumah tangga, sehingga perkembangannya selalu dihadapkan dengan permasalahan yang menyangkut bahan baku, yang berupa ketersediaan bahan baku, kualitas bahan baku, tingkat keuntungan, pemasaran dan permodalan. Industri tempe di Indonesia tersebar di berbagai daerah nusantara termasuk Nganjuk, Jawa Timur. Salah satu industri tempe di daerah ini berada di Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dan merupakan salah satu sentra industri tempe terbesar karena sebagian penduduknya berwirausaha tempe. Desa Tembarak terdiri dari deretan rumah yang memiliki gang di setiap belokannya yaitu di mulai dari gang 1 sampai dengan gang 15.

Keberlanjutan usaha tempe di desa Tembarak dilihat dari kegiatan atau proses produksi maka akan terlihat masalah utama dalam proses produksi adalah persediaan bahan baku. Karena sebagian besar para pengusaha lebih banyak memiliki persediaan bahan baku yang sangat

minim digudangnya yaitu hanya sebanyak untuk satu kali proses produksi setelah masa penjualan sebelumnya. Pada dasarnya persediaan mempermudah dan memperlancar jalannya proses produksi yang dilakukan secara berturut-turut untuk pemenuhan kebutuhan konsumen. Dan persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat berpengaruh penting dalam kelancaran proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan.

Selain dari faktor bahan baku pengusaha tempe, mengatakan bahwa tingkat keuntungan juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan jumlah produksi tempe menurun. Setiap pengusaha berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang diperoleh pengusaha akan berpengaruh terhadap keberlanjutan usahanya tersebut. Seharusnya dengan kualitas tempe yang terjamin dan terjaga serta telah dipercaya dan diakui oleh konsumen. Pengusaha tempe desa Tembarak mampu memperoleh keuntungan yang lebih maksimal, dan mampu melakukan persediaan bahan baku yang lebih tercukupi digudangnya sehingga usaha yang didirikan akan terus berkelanjutan dan semakin berkembang.

Dengan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti dalam penelitiannya mengambil judul: **“Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Tingkat Keuntungan Terhadap Keberlanjutan Usaha Pengusaha Tempedi Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk”**.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh persediaan bahan baku terhadap keberlanjutan usaha tempe di Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk?
2. Adakah pengaruh tingkat keuntungan terhadap keberlanjutan usaha tempe di Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk?
3. Adakah pengaruh persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan terhadap keberlanjutan usaha tempe di Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh persediaan bahan baku terhadap keberlanjutan usaha tempe di Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat keuntungan terhadap keberlanjutan usaha tempe di Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui pengaruh persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan terhadap keberlanjutan usaha tempe di Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian dapat:
 - a. Memberikan informasi pada peneliti yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
 - b. Memberikan bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengusahatempe di Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.
Memberikan masukan di dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha tempe.
 - b. Bagi peneliti
Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan memahami dan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh pengusahawan rumahan.
 - c. Bagi Akademisi
Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai bahan masukan untuk

penelitian selanjutnya.

d. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan mengenai perihal yang menghambat keberlanjutan pengusaha industri rumahan tempe didesa setempat dengan pengusaha industri rumahan tempe yang lebih maju.

METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan statistic kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan terhadap keberlanjutan usaha pengusaha tempe.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diinginkan dalam penelitian adalah Kuesioner, Observasi, dan Wawancara.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha tempe sejumlah 115 yang ada di desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk yang dimulai dari Gang 1-15. Sedangkan sampel dari penelitian ini setelah dihitung menggunakan rumus slovin diperoleh hasil 89 sampel yang di ambil dari Gang 8-14 desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan variabel bebas yaitu persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan, dan variabel terikat yaitu keberlanjutan usaha

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengukur ada tidaknya pengaruh Persediaan Bahan Baku (X1) dan Tingkat Keuntungan (X2) terhadap Keberlanjutan Usaha (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.672	6.303		5.660	.000
	Persediaan Bahan Baku	.144	.168	.092	.893	.000
	Tingkat Keuntungan	.066	.134	.052	.450	.020

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Dari tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar 35.672

Artinya jika tidak ada variable bebas yang mempengaruhi (variable persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan) yang diasumsikan sama dengan nol, maka dapat dikatakan bahwa keberlanjutan usaha sebesar 35.672

- b. Koefisien regresi variabel Persediaan Bahan Baku (X₁) sebesar 0.144. Artinya jika variabel Persediaan Bahan Baku (X₁) menalami kenaikan satu satuan, maka akan variable Keberlanjutan Usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0.144. Dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang positif dan signifikan antara persediaan bahan bahu dan keberlanjutan usaha.

- c. Koefisien regresi variabel Tingkat Keuntungan (X_2) sebesar 0.066 Artinya jika variabel Tingkat Keuntungan (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan diikuti kenaikan variabel Keberlanjutan Usaha sebesar 0.066. Dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat keuntungan dan keberlanjutan usaha.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan berpengaruh pada keberlanjutan usaha pengusaha tempe di Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dan menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel menunjukkan arah yang positif. Dari hasil tersebut diketahui bahwa semakin tinggi persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula keberlanjutan usaha yang akan di dapat. Sebaliknya jika semakin rendah persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan yang diperoleh maka akan semakin rendah pula keberlanjutan usaha yang akan di dapat. Seharusnya dengan kualitas tempe yang terjamin dan terjaga serta dipercaya dan diakui oleh konsumen, pengusaha tempe desa Tembarak mampu memperoleh keuntungan yang lebih tercukupi digudangnya sehingga mampu memuat usahanya tetap berkelanjutan dan mampu mengembangkan usahanya.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dibuktikan bahwa persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha khususnya dalam perkiraan pemakaian bahan baku dan pendapatan yang diperoleh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rumerung, Dientje (1992) dengan judul “Analisis Tingkat Keberhasilan Usaha Industri Kecil Kerajinan Rotan: Studi Kasus di Kotamadya Ambon”. Penelitian juga dilakukan oleh Hastuti S.B.R (1994) dengan judul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha dan Distribusi Pendapatan antar Pengusaha Pada Industri Kecil Pakaian Jadi, Studi Kasus di Kecamatan Wedi, Klaten Jawa Tengah, Yogyakarta”. Menurut Niki Lukviarman (2009) untuk menjaga keberlangsungan usaha, maka para pengelola harus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan sebaik-baiknya dan berusaha meminimalkan

gangguan-gangguan yang ada atau yang mungkin muncul. Dan menurut Suprihatin (1982), kondisi dan kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh pada perkembangan dan keberlanjutan usaha yang dijalankan pada masa mendatang.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penghitungan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variable bebas (persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan) terhadap variable terikat (keberlanjutan usaha) pengusaha tempe di Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa ada pengaruh persediaan bahan baku terhadap keberlanjutan usaha.
2. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa ada pengaruh tingkat keuntungan terhadap keberlanjutan usaha pengusaha tempe
3. Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa ada pengaruh persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan terhadap keberlanjutan usaha pengusaha tempedi Desa Tembarak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable bebas persediaan bahan baku (X1) dan tingkat keuntungan (X2) mempunyai pengaruh dominan terhadap keberlanjutan usaha pengusaha tempe sehingga saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Bagi Pengusaha
 - a. Persediaan bahan baku
Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa persediaan bahan baku sangat berpengaruh dalam proses produksi. Sebagai pengusaha hendaknya dapat memiliki persediaan bahan baku yang cukup digudang milik sendiri untuk dapat terus melakukan produksi agar usaha dapat terus berlanjut.
 - b. Tingkat keuntungan

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa tingkat keuntungan dalam usaha tempe sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha yang didirikan oleh pengusaha. Sebagai pengusaha hendaknya dapat manajemen pengeluaran yang dibutuhkan dalam biaya selama produksi. Misalnya dengan memanfaatkan sumber daya alam disekitar untuk bahan bakar dalam proses produksi.

c. Keberlanjutan usaha

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa keberlanjutan dalam usaha sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha yang didirikan. Sebagai pengusaha hendaknya dapat mempertahankan usaha tersebut dan membuatnya untuk dapat terus berkelanjutan. Misalnya dengan memanfaatkan masyarakat dan menyediakan produk yang berkualitas dengan melakukan hal tersebut akan mampu menarik minat masyarakat dan mampu meningkatkan keuntungan yang diperoleh.

2. Bagi Peneliti

Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dapat mengambil objek yang lebih besar, dan meneliti faktor lain yang bias mempengaruhi usaha. Hal ini dilakukan karena keberlanjutan usaha pengusaha tempe tidak hanya terpaku pada persediaan bahan baku dan tingkat keuntungan saja dan akan berubah dari waktu ke waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, M. 2004. Tetap Sehat dengan Produk Makanan Olahan: Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Hastuti, S.B.R., 1994. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha dan Distribusi Pendapatan antar Pengusaha Pada Industri Kecil Pakaian Jadi: Studi Kasus di Kecamatan Wedi, Klaten Jawa Tengah, Yogyakarta
- Ramadhani, Ayu Suci., dan Lukviarman, Niki. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Petama, Model Altman Revisi, Model Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Siasat Bisnis Vol 13 No. 1
- Rumerung, Dientje.1992. Analisis Tingkat Keberhasilan Usaha Industri Kecil Kerajinan Rotan di Maluku: Studi Kasus di Kotamadya, Ambon
- Suprihatin.1992. Sumber Pendapatan Kebutuhan: Jakarta, Balai Penerbit FKUI